

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PERBANDINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI  
MENGUNAKAN MEDIA POSTER DAN MEDIA VIDEO  
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIGI DAN MULUT  
PADA MURID SD INPRES BATU PUTIH**

**Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Studi  
Diploma III Kesehatan Gigi**



**OLEH :**

**FEBRIANA DA COSTA  
PO.530320417619**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
KUPANG  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PERBANDINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI  
MENGUNAKAN MEDIA POSTER DAN MEDIA VIDEO  
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIGI DAN MULUT  
PADA MURID SD INPRES BATU PUTIH**

Diajukan oleh

Febriana Da Costa  
PO.530320417619

Telah diperiksa dan disetujui untuk disebarkan pada:

Hari/Tanggal : 12 Mei 2020

Waktu : 08.00 Wita

Pembimbing



Dr. Drg. Christina Ngadilah, MPH  
NIP. 196809101991022001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PERBANDINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI**  
**MENGGUNAKAN MEDIA POSTER DAN MEDIA VIDEO**  
**DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIGI DAN MULUT**  
**PADA MURID SD INPRES BATU PUTIH**

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Pada :

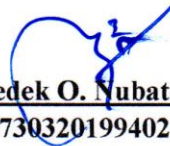
**OLEH :**  
**FEBRIANA DA COSTA**  
**PO. 530320417619**

**Pembimbing**



**Dr. Drg. Christina Ngadilah, MPH**  
**NIP. 196809101991022001**

**Penguji**



**Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc**  
**NIP.197303201994021001**

**Karya Tulis Ilmiah Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh**  
**Gelar Ahli Media Kesehatan Gigi**

**Mengesahkan**

**Ketua Prodi Kesehatan Gigi**



**Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc**  
**NIP. 197303201994021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febriana Da Costa  
NIM : PO.530320417619  
Jurusan : D-III Kesehatan Gigi  
Institusi : Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster Dan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sd Inpres Batu Putih”** yang saya tuliskan benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan pikiran lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Kupang, Mei 2020  
Yang menyatakan Pernyataan

**Febriana Da Costa**  
**PO.530320417619**

## BIODATA



Nama : Febriana Da Costa  
Nama Panggilan : Feby  
Tempat dan Tanggal Lahir : Savarica, Lospalos 21 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Katolik  
Alamat : Liliba  
Riwayat Pendidikan  

1. Tamatan TK Sinar Pancasila Tahun 2005
2. Tamatan SD Inpres Nifuboko Tahun 2011
3. Tamatan SMPK Sint Vianney Soe Tahun 2014
4. Tamatan SMA Negeri 1 Soe Tahun 2017

## KATA PENGANTAR

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan berkat penyertaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Karena itu pada awal penulisan ini sepantasnya penulis menghaturkan Puji Syukur Kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena kebesaran kasihNya. Hasil penelitian ini tidak terwujud tanpa bantuan, baik moril material dari berbagai pihak. Atas bantuan itu, maka dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu R.H. Kristina, SKM.M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kupang.
2. Bapak Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc selaku ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang serta sebagai dosen penguji.
3. Bapak Ferdinan Fankari, S.SiT, M.Kes. sebagai sekretaris Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
4. Bapak AgusthinusWali, S.Kp.G, MDSc. Sebagai pejabat Akademik Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
5. Ibu Dr. Drg Christina Ngadila, MPH sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga untuk memberi saran, arahan sehingga bisa paparkan laporan ini dengan baik.
6. Helena Tuati selaku kepala sekolah SD Inpres Batu Putih.
7. Para dosen yang telah memberikan bimbingan teori maupun praktek di Jurusan Kesehatan Gigi.
8. Teman-teman seangkatan serta adik-adik tingkat yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
9. Bapak dan mama tersayang serta keluarga tercinta.
10. Serta semua yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan ini, terima kasih atas saran dan kritik dan masukan, kiranya Tuhan memberkati dan membalas baik saudara sekalian.

Penulis menyadari akan kelemahan Karya Tulis Ilmiah ini, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca khususnya tim penguji demi perbaikan mutu penulisan ini, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Kupang, Mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Telah Pustaka .....	6
B. Kerangka Konsep .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian .....	32
D. Definisi Operasional.....	33
E. Cara Mengumpulkan Data.....	33
F. Alat Ukur Penelitian .....	34
G. Jalannya Penelitian .....	35
H. Analisa Penelitian.....	36
I. Jadwal Penelitian.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	41
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

	<i>Hal</i>
1. Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	36
2. Tabel 2. Tabel Penilaian Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa IVA SD Inpres Batu Putih Sebelum / Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Poster Tahun 2020.....	38
3. Tabel 3. Tabel Penilaian Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa IVB SD Inpres Batu Putih Sebelum / Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video Tahun 2020.....	39
4. Tabel 4. Perbandingan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas IV SD Inpres Batu Putih Setelah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Poster/ Video.....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Copy Surat Ijin Penelitian.....
2. Kuisisioner tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.....
3. Dokumentasi Penelitian .....

**PERBANDINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI  
MENGUNAKAN MEDIA POSTER DAN MEDIA VIDEO  
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIGI DAN MULUT  
PADA MURID SD INPRES BATU PUTIH**  
*Febriana Da Costa, Christina Ngadilah, Melkisedek O. Nubatonis.*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Menurut data dari direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, (Kementrian kesehatan RI 2013), prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 %, prevalensi pengalaman karies adalah 72,3%, prevalensi nasional karies aktif adalah 53,2%. untuk meminimalkan angka kesakitan yang terjadi yaitu dengan preventif yang dilakukan dengan cara melakukan promosi kesehatan, Maka dari itu media poster dan video dirasa efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan gigi untuk meningkatkan pengetahuan siswa, dimana pengetahuan adalah modal awal dari perubahan perilaku.

**Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui perbandingan pendidikan kesehatan menggunakan media poster dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Inpres Batu Putih.

**Jenis penelitian** ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini akan menggambarkan tentang perbandingan pendidikan kesehatan menggunakan media poster dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Inpres Batu Putih.

**Metode pengambilan data** dilakukan dengan pemberian kuesioner untuk di isi oleh responden.

**Hasil Penelitian menunjukkan** tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SD Inpres Batu Putih setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster termasuk kriteria sedang, sedangkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SD Inpres Batu Putih setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video termasuk kriteria baik.

**Saran :** diharapkan perlu ditingkatkan kerjasama dengan pihak Puskesmas Batu Putih dalam melaksanakan kegiatan UKGS, sehingga siswa-siswi tersebut memperoleh informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

**Kata kunci :** pendidikan kesehatan gigi menggunakan media poster dan media video dalam meningkatkan pengetahuan gigi dan mulut pada murid SD Inpres Batu Putih

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mendapatkan generasi bangsa yang kuat, untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup secara optimal. Untuk mewujudkan keempat hal tersebut tentunya seseorang harus terbebas dari segala jenis masalah kesehatan, salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu bagian yang integral dari kesehatan manusia yang seutuhnya, dengan demikian upaya-upaya dalam bidang kesehatan gigi akan turut berperan dalam meningkatkan sebuah kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (Kawuryan, 2008). Berhubungan dengan upaya peningkatan kesehatan secara personal khususnya pada kesehatan mulut, World Health Organization mengungkapkan bahwa, Kesehatan mulut sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas hidup yakni suatu keadaan bebas dari masalah gangguan mulut, kanker tenggorokan, infeksi mulut dan luka, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya (WHO, 2012).

Menurut Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam hal situasi kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut sering kurang menjadi prioritas bagi sebagian orang, Padahal seperti yang diketahui bahwa gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya bakteri dan mikroorganisme kedalam sehingga dapat mengganggu kesehatan

organ tubuh yang lainnya. Masalah gigi sangat masih banyak dikeluhkan baik anak-anak maupun orang dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan memengaruhi kualitas hidup dan akan menyebabkan ketidaknyamanan, infeksi akut maupun kronis, gangguan makan dan tidur, serta meningkatkan risiko untuk dirawat di Rumah sakit yang menyebabkan pengeluaran biaya pengobatan dan kurangnya waktu belajar di sekolah bagi anak (Kemenkes RI,2014).

Di Indonesia masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sangat perlu diperhatikan. Menurut data dari direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, (Kementrian kesehatan RI 2013), prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 %, prevalensi pengalaman karies adalah 72,3%, prevalensi nasional karies aktif adalah 53,2%. Dengan demikian masih diperlukan berbagai upaya untuk memperbaiki tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia.

Terwujudnya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, perlu dilakukan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan kesehatan meliputi: peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitative), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009). Salah satu untuk meminimalkan angka kesakitan yang terjadi yaitu dengan preventif yang dilakukan dengan cara melakukan promosi kesehatan sejak anak masih usia dini, promosi kesehatan ini dilakukan dengan

memberikan pendidikan kesehatan yang dimaksud yaitu memberikan pengetahuan dan memberikan suatu pemahaman yang baik tentang adanya masalah kesehatan gigi seperti karies gigi dan cara bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar.

Perilaku hidup sehat haruslah diajarkan kepada anak sejak dini ini untuk mencegah masalah-masalah yang akan terjadi di kemudian hari. Skinner (dalam Notoatmodjo, 2005) merumuskan bahwa Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), dengan kata lain perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus-Organisme-Respons. Stimulus yang di gunakan disini adalah media poster dan video untuk mempengaruhi anak selaku Organisme dan pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan sebagai hasil dari Respons.

Poster adalah kombinasi visual dalam rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan, dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatan, hal ini sejalan dengan penelitian Jumilah, Abdul Haris Jauhari, Abdul Ridha tahun (2014) dengan judul penelitian Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi, yang mengatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang kesehatan gigi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media poster.

Media video merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang

sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian Ika dan Iwan pada tahun (2014) dengan judul penelitian pengaruh media audio visual (video) terhadap hasil belajar siswa, yang mengatakan bahwa menggunakan metode audio visual lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul perbandingan pendidikan kesehatan menggunakan media poster dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Inpres Batu Putih.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bagaimanakah perbandingan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Inpres Batu Putih?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya perbandingan pendidikan kesehatan menggunakan media poster dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Inpres Batu Putih.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Batu Putih setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster.

- b. Diketahui tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Batu Putih setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan peneliti dalam hal ini pengembangan ilmu pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

##### **2. Bagi Instansi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang**

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengembangan aplikasi dari teori keperawatan khususnya keperawatan anak dan data dasar untuk pengembangan intervensi lanjutan dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan pemberian pendidikan kesehatan.

##### **3. Bagi Pihak Sekolah SD Inpres Batu Putih**

Dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan sekaligus pendidikan sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan sikap untuk mendukung dalam penerapan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dengan ini dapat diberikan pendidikan kesehatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telah Pustaka**

##### **1. Pendidikan Kesehatan Gigi**

###### **a. Pengertian Pendidikan Kesehatan Gigi**

Pendidikan kesehatan gigi merupakan suatu penerapan atau aplikasi konsep pendidikan dan konsep sehat. Konsep sehat sendiri merupakan konsep seorang dalam keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosialnya serta bebas dari penyakit, cacat dan kelemahannya.

Mengubah perilaku individu merupakan pekerjaan yang mudah, dalam hal ini membutuhkan ketrampilan khusus sebab perubahan tingkah laku individu selalu melibatkan perubahan mental. Ada perubahan yang terjadi secara terencana dan dilaksanakan secara sistematis yaitu yang dikenal dengan perubahan melalui pendidikan.

###### **b. Tujuan pendidikan kesehatan gigi**

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Noor (1972):

- a) Meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
- b) Menghilangkan atau paling sedikit mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut



### **c. Komponen Kesehatan Gigi**

Seperti halnya pendidikan kesehatan, konsep pendidikan kesehatan gigi pun merupakan penerapan dari konsep pendidikan dan konsep sehat. Bertitik tolak dari kedua konsep tersebut, maka pendidikan kesehatan gigi adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Komponen pendidikan kesehatan gigi yaitu:

- 1) Anak didik sebagai masukanakan proses menjadi keluaran/ lulusan.  
Untuk mengembangkan dirinya, anak didik memperoleh bantuan dan pengaruh yang baik dari inovator (Tenaga Kesehatan, Kader Kesehatan)
- 2) Tujuan pendidikan sebagai target, atau kualifikasi yang ingin dicapai, yaitu perubahan tingkah laku kearah perilaku sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal
- 3) Kurikulum, termasuk didalamnya metode, alat, materi atau bahan yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan atau program kesehatan yang akan ditunjang.
- 4) Pelaksana pendidikan yaitu semua petugas kesehatan yang dapat mempengaruhi individu atau masyarakat untuk mningkatkan kesehatan mereka
- 5) Lingkungan didik, lingkungan didik berpengaruh besar terhadap pendidikan. Lingkungan dan subjek didik berada dalam situasi

pendidikan, keterlibatan pendidik dan anak didik dibatasi oleh ruang dan waktu.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan**

Ada beberapa ruang lingkup pendidikan kesehatan yaitu ( Fitriani, 2011 ):

##### 1) Individu

Metode yang digunakan adalah:

##### a) Bimbingan dan konseling

Konseling dalam kesehatan merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan pesan dengan menanam kepercayaan agar masyarakat tidak hanya sadar dan tahu, tetapi juga mengerti dan mau melakukan apa yang dianjurkan yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana,2009 )

##### b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu bagian dari bimbing serta penyuluhan. Mengenai informasi mengapa individu belum mau menerima sebuah perubahan apakah individu ini tidak tertarik pada perubahan, bagaimana dasar pengertian dan apakah mempunyai sebuah dasar yang kuat jika belum, maka diperlukan suatu penyuluhan yang lebih mendalam (Fitriani, 2011).

## 2) Kelompok

Metode yang digunakan pada kelompok yaitu :

### a) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok yaitu pembahasan tentang materi yaitu caranya bertukaran pikiran antara dua orang ataupun lebih dalam sebuah kelompok yang direncanakan agar mencapai tujuan.

### b) Mengungkapkan suatu pendapat

Pada intinya sama dengan diskusi kelompok. Manfaatnya yaitu untuk menyamakan gagasan, pendapat, informasi pengetahuan, serta pengalaman.

### c) Bermain dengan peran

Permainan peran adalah suatu metode digunakan untuk memunculkan suatu peranan yang ada dalam dunia nyata kedalam suatu pertunjukan di dalam kelas pertemuan.

### d) Simulasi

Bentuk praktik yang memiliki fungsi meningkatkan keterampilan peserta yang mau belajar. Simulasi adalah menggabungkan antara roleplay dan diskusi dalam kelompok

### 3) Masyarakat luas

Metode dalam masyarakat luas yaitu:

#### a) Seminar

Seminar digunakan untuk kelompok besar yaitu pendidikan menengah ke atas. Seminar merupakan presentase ahli ataupun tentang sebuah materi yang dapat di anggap penting dan sering diperbincangkan oleh masyarakat (Fitriani, 2011).

#### b) Ceramah

Ceramah merupakan ajaran yang disampaikan dengan suatu informasi baik secara lisan maupun tulisan kepada masyarakat (Syah, 2000 dalam Simamora, 2009).

### e. **Tingkat Pelayanan Kesehatan Gigi**

Dimensi tingkat pelayanan kesehatan gigi, dapat dilakukan berdasarkan 5 tingkat pencegahan dari leavel and clark sebagai berikut:

#### 1) Promosi Kesehatan

Misalnya dengan memilih makanan yang menyehatkan gigi, mengatur pola makan yang mengandung gula

#### 2) Perlindungan Khusus

Misalnya pembersihan karang gigi, menyikat gigi segera setelah makan, topikal aplikasi Diagnosis Dini dan Pengobatan Segera  
Misalnya pemeriksaan gigi dengan sinar-X secara berkala,

penambalan gigi yang baru terkena karies, penambalan fissure yang terlalu dalam.

3) Pembatas Cacat

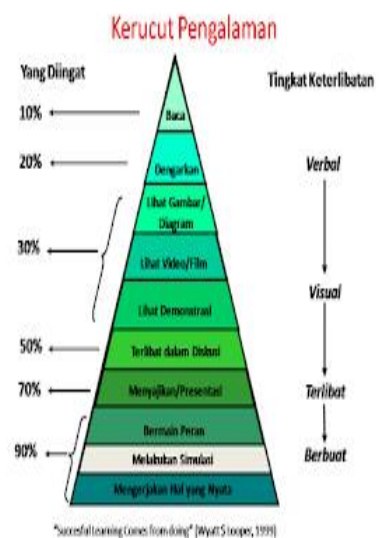
Misalnya pulp capping, penobatan urat saraf, pencabutan gigi

4) Rehabilitasi

Misalnya membuat gigi tiruan

## 2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari gambar tersebut dapat kita lihat rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat kongkrit ke abstrak, dan tentunya memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran.



Pemikiran Edgar Dale tentang Kerucut Pengalaman (Cone of Experience) ini merupakan upaya awal untuk memberikan alasan atau dasar tentang keterkaitan antara teori belajar dengan komunikasi audiovisual. Kerucut Pengalaman Dale telah menyatukan teori pendidikan John Dewey (salah satu tokoh aliran progresivisme) dengan gagasan – gagasan dalam bidang psikologi yang tengah populer pada masa itu.

Sedangkan angka-angka persentase di sisi kiri piramida menunjukkan seberapa besar umumnya seseorang dapat mengingat dan memahami sesuatu sesuai dengan tingkatan jenis kegiatan yang mereka lakukan. Berdasarkan tingkatan kegiatan diatas maka didapatkan pengalaman sebagai berikut:

a. Lambang kata

Pengalaman ini diperoleh dalam buku/ bahan bacaan. Pada tingkat ini kata-kata merupakan alat informasi yang utama. Pada tingkat ini, guru menyampaikan informasi kepada anak didik hanya dengan berbicara (verbalisme). Keterbatasan komunikasi dengan kata-kata sering menimbulkan kesulitan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik. Kadang-kadang guru tidak sadar terus berkata-kata tanpa memperhatikan murid sehingga murid menjadi pasif.

Hambatan- hambatan komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Verbalisme, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau lisan. Di sini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih bersifat pasif, dan komunikasi hanya bersifat satu arah.
- 2) Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru.
- 3) Kekacauan penafsiran, terjadi disebabkan berbeda daya tangkap murid, sehingga sering terjadi istilah-istilah yang sama diartikan berbeda-beda.

- 4) Tidak adanya tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.
- 5) Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian yang monoton menyebabkan timbulnya kebosanan pada murid.
- 6) Keadaan fisik dan lingkungan yang mengganggu, misalnya objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat.
- 7) Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

b. Lambang visual

Di dalam dunia pendidikan tentu kita mengenal media pembelajaran, media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan- pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. kemudian media dapat di bagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media visual. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Pengalaman melalui pendengaran, pengalaman ini dapat diperoleh dengan mendengarkan seseorang, baik secara langsung, melalui radio, atau yang lainnya.

Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. Dipilih media visual karena kita harus ingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar.

Dengan demikian media visual sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. Karena media visual memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media visual juga berperan bagi peserta didik. Teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Manfaat media visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Media visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi



hal tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka obyeknya adalah yang di bawa ke peserta didik. Obyek yang di maksud bisa dalam bentuk nyata, miniature, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial

- b) Media visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- c) Media visual dapat menanamkan konsep dasar, yang benar, konkrit dan realistis.
- d) Media visual membangkitkan keinginan dan minat baru
- e) Media visual akan mengakibatkan perubahan efektif, kognitif dan psikomotorik
- f) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Dengan demikian media visual sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. Karena media visual memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media visual juga berperan bagi peserta didik.

#### c. Gambar Diam, Rekaman Radio

Penggunaan media rekaman dalam pengajaran dibatasi hanya oleh imajinasi guru dan siswa. Media rekaman dapat digunakan dalam semua fase pengajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi hasil belajar

siswa. Penggunaan media rekaman sangat mendukung sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Siswa yang belajarnya lambat dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya.

Di lain pihak, siswa yang dapat belajar dengan cepat bisa maju terus sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya. Siswa juga dapat berlatih mengenal kembali dan melatih pengucapan kata-kata dari bahasa asing, atau kata-kata yang belum dikenali. Pengalaman melalui gambar visual, pengalaman dari sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi misalnya lukisan, poster, potret, dan lainnya.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media rekaman adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Diri

Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkan diri sebelumnya adalah dengan memeriksa dan mencobakan materi itu, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercakup dalam materi rekaman itu, dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa, bagian mana yang akan menjadi bahan utama diskusi dan yang mana dijadikan penilaian pemahaman siswa.

- 2) Membangkitkan kesiapan siswa.

Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.

3) Diskusi (membahas) materi program rekaman.

Sebaiknya setelah selesai mendengar program itu, diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum, seperti "Bagian mana (gagasan mana) yang paling berkesan/ menonjol dari program itu?". Setelah itu, barulah pindah ke pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan, seperti "Pertanyaan mana yang terjawab seluruhnya atau sebagian?", "Apakah siswa setuju dengan pandangan yang disajikan dalam program itu?", "Dari sisi mana pandangan itu sama atau berbeda?", dan lain-lain. Diskusi ini selayaknya diakhiri dengan meminta satu atau dua orang siswa memberikan rangkuman (inti sari dan gagasan-gagasan utama) program rekaman itu.

4) Menindaklanjuti program.

Pada umumnya, diskusi dan evaluasi setelah mendengarkan program mengakhiri kegiatan mendengar. Namun demikian, diharapkan siswa akan termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang pelajaran itu dengan melakukan bacaan di perpustakaan, membaca buku teks, menonton film yang berkaitan, atau melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan isi materi program rekaman itu.

d. Pengalaman melalui video

Pengalaman ini diperoleh dari pemutaran video baik itu berasal dari televisi maupun dari media lainnya.

e. Pengalaman melalui pameran/situs

Pengalaman tersebut diperoleh melalui pertunjukan hasil pekerjaan siswa ataupun yang lainnya.

f. Pengalaman melalui demonstrasi

yaitu pengalaman melalui percontohan atau pertunjukan mengenai suatu hal atau suatu proses.

g. Pengalaman melalui karyawisata

Contohnya dapat mengajak pembelajar melihat objek yang nyata di luar dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman siswa.

h. Pengalaman melalui diskusi

Pengalaman ini dapat diperoleh dengan merancang pembelajaran kelompok, sehingga antar pembelajar dapat saling berbagi atau bertukar informasi mengenai suatu masalah.

i. Pengalaman tiruan

Pengalaman ini diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya.

j. Pengalaman Langsung

pengalaman ini diperoleh dengan berhubungan secara langsung dengan benda, kejadian, atau objek yang sebenarnya. Pembelajar secara aktif bekerja untuk memecahkan masalah.

Ada beberapa keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan objek nyata ini :

1) Keuntungan

- a) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih ketrampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

2) Kelemahan

- a) Membawa murid-murid ke berbagai tempat diluar sekolah kadang-kadang mengandung risiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
- b) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- c) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.

Pembelajaran dikembangkan bila merujuk pada kerucut Edgar Dale diatas maka masuk pada seluruh bagian piramida Dale. Penguatannya pada bagian piramida terbawah yaitu benda tiruan dan pengalaman langsung melalui praktek.

Jika meninjau piramida pembelajaran diatas, dapat dilihat secara garis besar, bahwa pembelajaran itu terbagi menjadi 2, yakni aktif dan pasif. Pada pembelajaran yang pasif, membaca memberikan andil penguasaan materi dan daya ingat sebesar membaca 10%, mendengarkan 20%, dan melihatnya secara langsung memberikan kontribusi sebesar 30%. Namun, melihat pembelajaran aktif, dimana ketika seseorang mengatakan, mengajarkan, memperagakan, atau berdiskusi, maka hal itu dapat memberikan 70% pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang dikuasai, serta jika aktif dalam melakukan/mengaplikasikan ilmu maka hal tersebut berkontribusi 90% terhadap pemahaman dan daya ingat kita terhadap sesuatu.

Pada tingkatan kegiatan membaca (10 %), mendengar (20%), dan melihat gambar maupun video (30%), kegiatan ini, menganggap pembelajar sebagai partisipan, sehingga tingkat daya ingat dan pemahamannya pun akan lebih sedikit. Kemudian pada tingkatan kegiatan adanya pameran/situs dan demonstrasi (50%) serta karyawisata maupun diskusi (70%), pembelajar diberikan suatu kasus permasalahan, maka dari itu pembelajar dapat aktif berfikir mengenai permasalahan tersebut. Pada tingkatan ini masalah yang diberikan masih berupa permasalahan yang konkrit, sehingga pembelajar masih dianggap sebagai partisipan. Selanjutnya pada tingkatan kegiatan bersimulasi dan melakukan hal nyata (90%), pembelajar turun langsung untuk mengamati sebuah permasalahan.

Tingkat pemahamannya pun lebih besar, dan disini pembelajar sudah bertindak sebagai pengamat.

Selanjutnya berdasarkan sisi kanan piramida pembelajaran Dale ini, kemampuan yang dicapai pembelajar pada tingkatan kegiatan membaca dan mendengar adalah hanya pada mampu mendefinisikan, menggambarkan, mendaftarkan, dan menjelaskan saja, karena pada tingkatan ini kemampuan untuk memahami dan mengingatnya cukup rendah. Pada tingkat kegiatan melihat gambar, menonton video, menghadiri pameran, dan melihat demonstrasi, kemampuan yang didapatkan adalah mampu menunjukkan, menerapkan, dan mempraktikkan, karena pada tingkat ini pembelajar mendapatkan lebih banyak gambaran dan pengetahuan khususnya dalam hal suatu proses. Kemudian yang terakhir pada tingkatan diskusi, bersimulasi dan melakukan hal nyata, kemampuan yang didapatkan merupakan kemampuan yang paling tinggi yaitu mampu menganalisis, mampu menentukan, bahkan hingga mampu membuat, dan mengevaluasi/ menilai sesuatu, karena pada tingkat ini pembelajar pada dasarnya berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan mempunyai tambahan pengalaman, pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, sehingga memancing pengalaman belajar dengan pemahaman dan daya ingat yang tinggi.

Dengan demikian, hal yang penting untuk diingat bahwa bukan berarti membaca dan mendengarkan menjadi pengalaman belajar yang tidak berharga, hanya saja ketika dapat melakukan hal yang nyata

menyebabkan pemahaman dan daya ingat yang tinggi, maka diyakini bahwa semakin banyaknya indera yang digunakan, semakin besar kemampuan kita untuk memahami dan mengingat sesuatu dari pengalaman belajar tersebut.

Dari segitiga piramida tersebut dapat terlihat bahwa proses pembelajaran langsung lebih efektif digunakan daripada melalui pengamatan. Dari gambar piramida tersebut di atas semakin luas kaki dari piramida tersebut berarti semakin efektif pula proses pembelajaran yang digunakan.

### **3. Media Poster**

#### **a. Pengertian Media Poster**

Pada dasarnya poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar (Daryanto, 2012: 129). Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Poster**

Fungsi dan manfaat media poster menurut Sri Anitah (2008: 13-14) mengatakan manfaat poster adalah sebagai berikut:



- 1) Sebagai penggerak perhatian;
- 2) Sebagai petunjuk;
- 3) Sebagai peringatan, pengalaman kreatif;
- 4) Untuk kampanye.

### c. Kegunaan Poster

Secara umum poster memiliki kegunaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar siswa;
- 2) Peringatan, berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah, atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan;
- 3) Pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 56-57). Berdasar isi pesan, poster dapat disebut sebagai Thematic poster, Tactical poster dan Practical poster. Thematic poster yaitu poster yang menerangkan apa dan mengapa, Tactical poster menjawab kapan dan dimana, sedangkan Practical poster menerangkan siapa, untuk siapa, apa, mengapa dan dimana.

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan :

- a) Dibuat dalam tata letak yang menarik, misal besarnya huruf, gambar warna yang mencolok
- b) Dapat dibaca (*eye catcher*) orang yang lewat

- c) Kata-kata tidak lebih dari tujuh kata
- d) Menggunakan kata yang provokatif, sehingga menarik perhatian
- e) Dapat dibaca dari jarak enam meter
- f) Harus dapat menggugah emosi, misal dengan menggunakan faktor iri, bangga, dan lain-lain
- g) Ukuran yang besar (50X70) cm, kecil (35X50) cm

Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum dimana orang sering berkumpul, seperti pemberhentian bus, dekat pasar, dekat toko/warung, persimpangan jalan desa, kantor kelurahan, balai desa, posyandu, dan lain-lain

#### **d. Efektifitas Komunikasi**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tercapainya yang telah ditetapkan. Effendy (2001) menyatakan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif, jika dapat menimbulkan dampak seperti :

- 1) Kognitif, yaitu meningkatnya pengetahuan komunikan;
- 2) Afektif, yaitu perubahan sikap dan pandangan komunikan, karena hatinya tergerak akibat komunikasi; dan
- 3) Konatif, yaitu perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikan. Efek pada arah kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Pada afektif meliputi efek yang berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap;

sedangkan efek pada konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu (Jahi, 1988).

Suatu komunikasi dikatakan efektif, apabila komunikator berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya kepada komunikan (penerima). Komunikasi dinilai efektif bila stimuli yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim pesan berkaitan erat (identik) dengan stimuli yang ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan.

#### **e. Kelebihan Dan Kekurangan Poster**

- 1) Kelebihan poster sebagai media pembelajaran:
  - a) Harganya terjangkau.
  - b) Mempermudah guru untuk menyajikan materi dan mempermudah peserta didik dalam belajar.
  - c) Lebih menarik perhatian murid.
  - d) Praktis dan mudah dalam penggunaan.
  - e) Tahan Lama.
  - f) Dapat dipakai sebagai media untuk mempengaruhi tingkah laku.
- 2) Kekurangan poster sebagai media pembelajaran :
  - a) Informasi yang dimuat terbatas.
  - b) Karena poster berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan sebenarnya.
  - c) Tidak semua materi mudah divisualisasikan melalui Poster.

- d) Sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihat.
- e) Bila poster dipasang terlalu lama, maka akan membosankan.

#### **4. Media video**

##### **a. Pengertian Media Video**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video adalah suatu rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, ataupun dengan kata lain video adalah tayangan gambar bergerak yang disertai dengan adanya suara. Video berasal dari bahasa Latin, video atau vidivisum artinya melihat (memiliki daya penglihatan) dapat melihat. Media video merupakan media yang bersifat audio visual. Media audio visual adalah media yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran. Media ini juga dapat dipergunakan dalam menyimak. Media ini juga dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus dengan melihat gambar. Video adalah gambar gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar dapat terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu dari jenis media audiovisual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau dengan suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan suatu gambar hidup dan suara memberikan daya tarik

tersendiri. Video juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap, (Azhar Arsyad 2011 ). Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan sebuah informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

**b. Manfaat Menggunakan Media video**

Manfaat media video yaitu memberikan pengalaman yang kepada peserta didik, memberikan secara nyata sesuatu yang awalnya tidak bisa dilihat, memberikan perubahan dengan waktu tertentu, memberikan pengalaman untuk peserta didik agar dapat merasa sesuatu hal tertentu, dan menampilkan suatu pelajaran kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memunculkan diskusi oleh peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan peristiwa yang tidak dapat disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa juga dapat mengulangi kembali video tersebut

sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video ini menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran. (Andi Prastowo (2012 : 302),

**c. Kelebihan dan Keterbatasan Media Video**

1) Kelebihan Media Video

Menurut Daryanto (2011: 79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain:

- 2) Video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran,
- 3) Video menyajikan gambar yang bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- 4) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

**d. Kekurangan Media Video**

Sedangkan kekurangannya, antara lain : (Daryanto, 2011), yaitu

- 1) *Fine detalis*, tidak dapat menampilkan obyek sampai pada yang sekecil-kecilnya.
- 2) *Size information*, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.
- 3) *Hird dimention*, ambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.
- 4) *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.

- 5) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya.
- 6) Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Sebuah media pendidikan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan media video. Dalam penyayangan, video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka pustakawan bisa mengajak berkomunikasi dengan pemakai tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

## **5. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut**

### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh secara alamiah atau melalui proses pendidikan. Menurut Budiharto, pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai tingkatan, yaitu:

### **b. Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Budiharto, pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai tingkatan, yaitu:

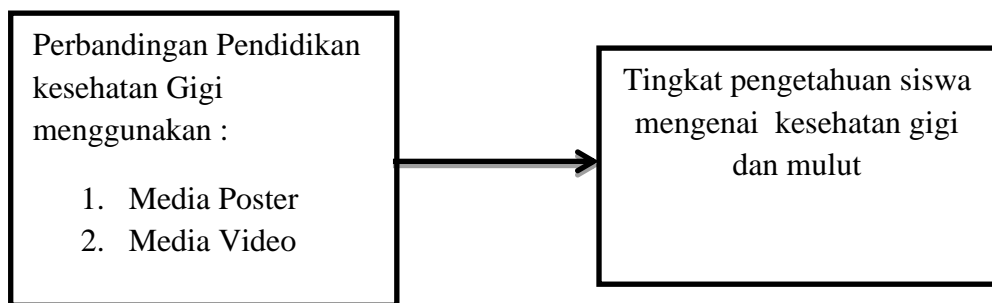
- 1) Tahu (*know*): Seseorang dapat dikatakan tahu ketika dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari; Misalnya, anak dapat menyebutkan manfaat menggosok gigi.
- 2) Memahami (*comprehension*): Seseorang dikatakan telah memahami jika ia mampu menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menarik kesimpulan materi tersebut secara benar; Misalnya, anak dapat menjelaskan pentingnya menggosok gigi setiap hari.
- 3) Aplikasi (*application*): Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya; Misalnya, anak akan melakukan gosok gigi setiap hari ketika mereka telah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi.
- 4) Analisis (*analysis*): Seseorang dikatakan mencapai tingkat analisis ketika mampu menjabarkan ilmu pengetahuan ke dalam komponen ilmu yang lebih spesifik, tetapi masih dalam struktur yang sama dan berkaitan satu sama lain. Misalnya, anak dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan tindakan yang baik, makanan yang dapat merusak gigi, dsb.
- 5) Sintesis (*synthesis*): Sintesis merupakan kemampuan anak untuk menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya, anak dapat menyusun,



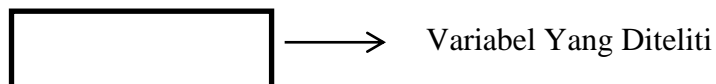
merencanakan, menyesuaikan suatu teori dan rumusan yang telah ada.

- 6) Evaluasi (*evaluation*): Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi. Misalnya, melihat perbedaan antara anak yang rajin menggosok gigi dengan yang tidak.

## B. Kerangka Konsep



Keterangan :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis atau metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dimana metode ini akan menggambarkan tentang perbandingan pendidikan kesehatan menggunakan media poster dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Inpres Batu Putih.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Batu Putih, yang terletak di desa Oebobo, RT. 01, RW.01, Kec. Batu Putih, Kab. Timor Tengah Selatan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Inpres Batu Putih yang keseluruhan jumlah siswanya 48 Orang

##### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diambil dari total populasi/total sampling yang berjumlah 48 orang.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi (Sustriasno, 2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 variabel yaitu:

## **1. Variabel Bebas**

Yang menjadi variable bebas disini adalah perbandingan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media poster dan media video.

## **2. Variabel Terikat**

Sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini adalah tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut.

## **E. Definisi Operasional**

Poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu.

Video adalah gambar gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar dapat terlihat gambar hidup.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh secara alamiah atau melalui proses pendidikan.

## **E. Cara Pengumpulan Data**

Adapun cara pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### **1. Hari Pertama**

- a. Pre tests, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum siswa diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster

- b. Lakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster
- c. Post test, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pada pre test.

## **2. Hari kedua**

- a. Pre tests, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum siswa diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video
- b. Lakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video
- c. Post test, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pada pre test.

## **F. Alat ukur Penelitian**

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuisisioner (daftar pertanyaan) yang berisi tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang baik dan benar yang mudah dimengerti oleh responden, dimana responden tinggal memberikan jawabannya apabila jawaban Benar beri bobot 1 dan jika Tidak beri bobot 0. Untuk memperoleh presentasi dari setiap jawaban dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Seluruh Nilai}} \times 100$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Baik            75 - 100 %
2. Sedang        60 - 74 %
3. Kurang        0 - 59%

## **G. Jalannya Penelitian**

### **1. Persiapan**

- a. Pengajuan surat permohonan ijin kepada sekolah SD Inpres Batu Putih.
- b. Persiapan alat dan bahan.

### **2. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang mencakup pembagian kuisioner kepada siswa.

- a. Pada hari pertama peneliti memberikan Pre test kepada siswa dalam hal ini kelas IV A, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum siswa diberikan penyuluhan . Setelah itu peneliti memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster. Kemudian setelah selesai memberikan penyuluhan peneliti memberikan post test kepada siswa kelas IV A yang isi pertanyaannya sama dengan pertanyaan pada post test.
- b. Pada hari kedua peneliti memberikan Pre test kepada siswa dalam hal ini kelas IV B, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan.

Setelah itu peneliti memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video. Kemudian setelah selesai memberikan penyuluhan peneliti memberikan post test kepada siswa kelas IV B, yang isi pertanyaanya sama dengan pertanyaan pada post test.

### **3. Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan**

Setelah data dikumpulkan maka data tersebut diolah secara manual dengan menggunakan komputer.

#### **H. Analisa Data**

Data yang sudah diperoleh dari hasil kuisisioner pertama pada kelas IVA yang menggunakan media poster dan hasil kuisisioner kedua pada IV B yang menggunakan media video di kategorikan menurut sifat Varibel yaitu :

Baik 75 - 100 %

Sedang 60 - 74 %

Kurang 0 - 59%

Setelah di kategorikan hasil kuisisioner siswa kelas IVA dan IVB dalam Tabel Induk, kemudian data tersebut di masukan kedalam tabel penilaian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah dan sebelum diberikan penyuluhan baik menggunakan media poster ataupun menggunakan media video.

## I. Jadwal Penelitian

**Tabel 1. Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu Tahun 2020											
		Januari				Februarai				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan surat permohonan izin peneliti				✓								
2.	Pengambilan data awal						✓						
3.	Pembagian lembar kuesioner							✓					
4.	Pengolahan data dan analisis data										✓		
5.	Penyusunan Data											✓	

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan, disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Tabel Penilaian Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa IVA SD Inpres Batu Putih Sebelum / Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Poster Tahun 2020**

Kriteria	Jenis kegiatan			
	Sebelum	Presentase (%)	Sesudah	Presentase (%)
Baik	3	12,5%	11	45,8%
Sedang	9	37,5%	12	50%
Buruk	12	50%	1	4,2%
Total	24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa, pada kelompok responden sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, kelompok responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 3 Orang (12,5%), responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang sebanyak 9 orang (37,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria buruk 12 orang (50%).

Pada tabel diatas, diketahui pula kelompok responden setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media Poster tentang pemeliharaan



kesehatan gigi dan mulut, kelompok responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 11 Orang (45,8%), responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang 12 orang (50%), responde yang memiliki pengetahuan dengan kriteria buruk 1 orang (4,2%).

**Tabel 3. Tabel Penilaian Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa IVB SD Inpres Batu Putih Sebelum / Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video Tahun 2020**

Kriteria	Jenis kegiatan			
	Sebelum	Presentase (%)	Sesudah	Presentase (%)
Baik	9	37,5%	16	66,7%
Sedang	9	37,5%	7	29,1%
Buruk	6	25%	1	4,2%
Total	24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa, pada kelompok responden sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, kelompok responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 9 Orang (37,5%), responden yang memilki pengetahuan dengan kriteria sedang sebanyak 9 orang (37,5%) dan responden yang memilki pengetahuan dengan kriteria buruk 6 orang (25%).

Pada tabel diatas, diketahui pula kelompok responden setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video tentang pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut, kelompok responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 16 Orang (66,7%), responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang 7 orang (29,1%), responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria buruk 1 orang (4,2%).

**Tabel 4. Perbandingan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas IV SD Inpres Batu Putih Setelah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Poster/ Video**

Media Penyuluhan	Kriteria		Persentase
<b>Poster</b>	Baik	11	45,8%
	<b>Sedang</b>	<b>12</b>	<b>50%</b>
	Buruk	1	4,2%
	Total	24	100%
<b>Video</b>	<b>Baik</b>	<b>16</b>	<b>66,7%</b>
	Sedang	7	29,1%
	Buruk	1	4,2%
	Total	24	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video pada siswa kelas IVB SD Inpres Batu Putih termasuk dalam kriteria baik dengan jumlah responden sebanyak 16 orang (66,7%). Sedangkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster pada siswa kelas

IVA SD Inpres Batu Putih termasuk dalam kriteria sedang dengan jumlah responden sebanyak 12 orang (50%). Dengan demikian penggunaan video sebagai media meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IVB SD Inpres Batu Putih lebih baik dari pada penggunaan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IVA SD Inpres Batu Putih.

## **B. Pembahasan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh secara alamiah atau melalui proses pendidikan. Menurut Budiharto, pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai tingkatan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pengindraan dan penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (sarwono,1993).

Penggunaan media dalam meningkatkan pengetahuan adalah salah satu alternative yang paling sering dilakukan karena media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan- pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan.kemudian media dapat di bagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media visual. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas,

sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Pengalaman melalui pendengaran, pengalaman ini dapat diperoleh dengan mendengarkan seseorang, baik secara langsung, melalui radio, atau yang lainnya.

Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajaran. Dipilih media visual karena kita harus ingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar

Dengan demikian media visual sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. Karena media visual memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media visual juga berperan bagi peserta didik. Teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Dari tabel di atas dapat diketahui perbandingan penggunaan media poster dan media video dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SD Inpres Batu Putih.

## **1. Pengetahuan Siswa Kelas IVA Dan IVB SD Inpres Batu Putih Sebelum Diberikannya Penyuluhan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Poster/Video**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki pengetahuan yang baik dimana pada tabel di atas ditunjukkan bahwa siswa kelas IVA sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster dengan kriteria baik ada 3 responden (12,5%) dan pengetahuan siswa dengan kriteria sedang ada 9 responden (37,5%). Kemudian pada kelas IVB juga sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video dengan kriteria baik ada 9 responden (37,5%) dan pengetahuan siswa dengan kriteria sedang ada 9 responden (37,5%). Ini merupakan hasil yang tidak terlalu buruk setelah melihat hasil penelitian tentang pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut diatas, karna pada hasil wawancara dengan salah satu wali kelas di sekolah tersebut memang SD Inpres Batu Putih telah melakukan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dimana sekolah telah bekerjasama dengan Puskesmas Batu Putih sehingga setiap satu tahun sekali petugas dari Puskesmas Batu Putih akan memberikan Pelayanan baik promotif, preventif dan kuratif sederhana, maka tidak heran jika siswa SD Inpres batu putih sudah memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Dari hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster rata-rata pengetahuan siswa dengan kriteria buruk pada kelas IVA SD Inpres Batuputih tentang kesehatan gigi dan Mulut adalah sebanyak 12 responden (50%) dan rata-rata pengetahuan siswa dengan kriteria buruk pada kelas IVB SD Inpres Batu Putih sebelum diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video adalah sebanyak 6 responden (25%). Jadi dari hasil penelitan diatas menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang kesehatan gigi yang kurang.

Pengetahuan responden kurang memenuhi standar yang diharapkan karna informasi yang diberikan belum mampu mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan siswa. Sebelum terjadi perubahan pengetahuan, seseorang mempunyai persepsi terhadap informasi yang diterimanya sehingga bila informasi yang diterima kurang jelas, hasil dari perubahan pengetahuan yang didapat juga tidak optimal. Informasi yang diperoleh oleh responden mempengaruhi pengetahuan responden yang semula cukup akan berubah dengan sendirinya menjadi baik. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Proses pembelajaran yang tidak optimal akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga perubahan untuk berperilaku hidup sehat akan sulit didapatkan. Proses penerimaan informasi juga

berhubungan dengan seleksi perhatian, kode, dan ingatan (Sari, dkk, 2012).

## **2. Pengetahuan Siswa Kelas IVA Dan IVB SD Inpres Batu Putih Sesudah Diberikannya Penyuluhan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Poster/Video**

Dari hasil penelitian diatas setelah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster maupun media video perubahan pengetahuan siswa sudah lebih baik dari pada sebelum diberikan penyuluhan. Dimana rata-rata pengetahuan siswa dengan kriteria baik pada siswa kelas IVA setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster menjadi 11 responden (45,8%) dan pada siswa kelas IVB setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video menjadi 16 responden (66,7%).

Peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut disebabkan adanya informasi melalui pendidikan kesehatan berupa penyuluhan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Sehingga diharapkan pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut diduga sebagai pengaruh dari pendidikan kesehatan dengan media poster dan media video sehingga responden bisa terjadi perubahan tingkat pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Edgaer Dale (1965) yang menyatakan bahwa media visual akan mengakibatkan perubahan efektif ,kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran.

### **3. Perbandingan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas IV SD Inpres Batu Putih Setelah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Poster/ Video**

Dari hasil penelitian diatas didapatkan perbandingan penggunaan media poster dan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, yaitu penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kriteria baik dengan jumlah responden sebanyak 16 responden (66,7%) sedangkan penggunaan media poster termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 12 responden (50%). Maka dengan demikian penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut lebih baik dari pada media poster.

Pendidikan kesehatan menggunakan media video memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan siswa. karena dengan media video mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu dalam



memberikan informasi kepada siswa, dapat membantu siswa dalam memahami sebuah materi atau ilmu, para siswa akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman mereka sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga para siswa lebih berkonsentrasi.

Dari hasil penelitian diatas juga ditunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan pengetahuan siswa pada kelompok media video, namun hasil yang didapatkan tidak memenuhi target. Dimana yang diharapkan nantinya perubahan pengetahuan pada siswa, untuk kriteria baik sendiri adalah 100% namun hasil yang didapatkan pada penggunaan media video adalah 66,7%.

Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian dan kesiapan, dan semangat siswa. dimana penelitian ini berlangsung pada saat pertengahan pembelajaran siswa sehingga kesiapan dan perhatian siswa terbagi antara pelajaran sekolah ataupun materi penyuluhan yang diberikan peneliti dan juga semangat siswa menjadi menurun karna disebabkan oleh waktu yang sudah siang, sehingga siswa menjadi tidak bersemangat dalam mendengarkan penyuluhan, apalagi pada metode ceramah dengan menggunakan media poster.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggina Haryanti pada tahun (2014) dengan judul penelitian identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi yang mengatakan

bahwa penyebab kesulitan belajar siswa yang dikarenakan faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian dan kesiapan dan semangat berada pada sebagian besar yaitu sebesar (61,16%). Maksudnya adalah siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor psikologo, seperti intelegensi siswa yang rendah, siswa yang kurang perhatian saat jam pelajaran berlangsung, kurang siap dan semangat dalam menerima pelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perbandingan Pendidikan kesehatan menggunakan media poster dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Inpres Batu Putih, penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut lebih baik dibandingkan dengan media poster.
2. Tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Batu Putih setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster termasuk dalam kriteria sedang
3. Tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Batu Putih setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video termasuk dalam kriteria baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan :

1. Untuk SD Inpres Batu Putih

Meningkatkan kerjasama dengan pihak Puskesmas Batu Putih dalam melaksanakan kegiatan UKGS, sehingga siswa-siswi tersebut memperoleh informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

## 2. Untuk Jurusan Kesehatan Gigi

Melalui penelitaian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengembangan aplikasi dari teori keperawatan khususnya keperawatan anak dan data dasar untuk pengembangan intervensi lanjutan dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan pemberian pendidikan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W Sri, dkk (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Salemba Medika
- Dale, Edgar. 1965. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Depkes RI, 2008. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herijulianti, Eliza. Tati Svasti Indriani dan Sri Artini. 2001. *Pendidikan Gigi*. Jakarta : EGC
- Kawuryan. 2008. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II Kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta*. Skripsi. FIK UMS (Tidak Diterbitkan)
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI; 2015.
- Kemenkes Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai.(2010). *Media Pengajaran (Penggunaan dan pembuatannya)*.Bandung : Sinar Baru Aglensindo Offset.
- Rineka Cipta. Notoatnodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- WHO. 2012, *World Health Statistics 2012*: World Health Organization;.

# LAMPIRAN

## TABEL INDUK

### PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

#### SISWA KELAS IV A SD INPRES

#### BATU PUTIH SEBELUM DIBERIKAN PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA

#### POSTER

#### TAHUN 2020

No	Responden	Usia	J/K	Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi			
				Kriteria			
				Nilai	Baik	Sedang	Buruk
1.	Ariyalfin G. Bait	11	L	40			✓
2.	Angga Nubatonis	10	L	35			✓
3.	Bobi Naitboho	10	L	60		✓	
4.	Cheisa L. Lasboy	9	P	80	✓		
5.	Elisabeth Nomleni	10	P	45			✓
6.	Felesiana S. Banamtuan	11	P	65		✓	
7.	Fiston O. Matnay	11	L	55			✓
8.	Felice B. Banu	10	P	70		✓	
9.	Fransisco G. Nause	10	L	55			✓
10.	Gemerin Lopo	10	P	55			✓
11.	Herlin H. Soinbala	9	P	65		✓	
12.	Immanuel Nau	13	L	60		✓	
13.	Indriani Banamtuan	11	P	50			✓
14.	Jesika Y. Tuke	9	P	40			✓
15.	Joseph G. Selam	11	L	40			✓

16.	Melfiona M. Boymau	9	P	60		✓	
17.	Norce Liukae	11	P	75	✓		
18.	Rivin Liubana	10	L	65		✓	
19.	Reski A. Abineno	11	L	75	✓		
20.	Rio O. Nponufan	10	L	55			✓
21.	Stevanus S. B. Peutocens	11	L	65		✓	
22.	Samsudin Djuakarnain	11	L	55			✓
23.	Sonya Nau	10	P	50			✓
24.	Wahyu Nenotek	11	L	60		✓	
<b>Jumlah</b>					<b>3</b>	<b>9</b>	<b>12</b>

Keterangan :

Baik : 75-100 %

Sedang : 60-74 %

Buruk : 0-59%



## TABEL INDUK

### PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

#### SISWA IV A SD INPRES BATU PUTIH SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN

#### MENGGUNAKAN MEDIA POSTER

TAHUN 2020

No	Responden	Usia	J/K	Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi			
				Kriteria			
				Nilai	Baik	Sedang	Buruk
1.	Ariyalfin G. Bait	11	L	70		✓	
2.	Angga Nubatonis	10	L	60		✓	
3.	Bobi Naitboho	10	L	70		✓	
4.	Cheisa L. Lasboy	9	P	100	✓		
5.	Elisabeth Nomleni	10	P	65		✓	
6.	Felesiana S. Banamtuan	11	P	90	✓		
7.	Fiston O. Matnay	11	L	60		✓	
8.	Felice B. Banu	10	P	90	✓		
9.	Fransisco G. Nause	10	L	50			✓
10.	Gemerin Lopo	10	P	90	✓		
11.	Herlin H. Soimbala	9	P	85	✓		
12.	Immanuel Nau	13	L	80	✓		
13.	Indriani Banamtuan	11	P	60		✓	
14.	Jesika Y. Tuke	9	P	65		✓	
15.	Joseph G. Selam	11	L	65		✓	

16.	Melfiona M. Boymau	9	P	80	✓		
17.	Norce Liukae	11	P	90	✓		
18.	Rivin Liubana	10	L	85	✓		
19.	Reski A. Abineno	11	L	75	✓		
20.	Rio O. Nponufan	10	L	60		✓	
21.	Stevanus S. B. Peutocens	11	L	75	✓		
22.	Samsudin Djuakarnain	11	L	60		✓	
23.	Sonya Nau	10	P	60		✓	
24.	Wahyu Nenotek	11	L	65		✓	
<b>Jumlah</b>					<b>11</b>	<b>12</b>	<b>2</b>

Keterangan :

Baik : 75-100 %

Sedang : 60-74 %

Buruk : 0-59%

## TABEL INDUK

### PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

#### SISWA IV B SD INPRES BATU PUTIH SEBELUM DIBERIKAN PENYULUHAN

#### MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO

TAHUN 2020

No	Responden	Usia	J/K	Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi			
				Kriteria			
				Nilai	Baik	Sedang	Buruk
1.	Acex Moy	11	L	20			✓
2.	Abide Afi	11	L	70		✓	
3.	Arjen Toh	10	L	45			✓
4.	Afrikal Tefnai	12	L	65		✓	
5.	Arfiandi Benu	11	L	65		✓	
6.	Eunike N. Dethan	10	P	85	✓		
7.	Elisabet F. M. Sadokh	10	P	75	✓		
8.	Gera Ona	9	L	55			✓
9.	Gilang N. Adu	11	L	60		✓	
10.	Gideon D. Fade	12	L	45			✓
11.	Immanuel E. G. Thiodoris	9	L	60		✓	
12.	Marlon Dama	11	L	95	✓		
13.	Merlin M. Lopo	10	P	85	✓		
14.	Marsela Tuke	10	P	80	✓		
15.	Mario A. Benu	10	L	65		✓	
16.	Narwastu Manjea	10	L	50			✓

17.	Piet A. Selan	10	L	80	✓		
18.	Patricia I. tamson	10	P	70		✓	
19.	Ricy K. M. Seo	9	P	65		✓	
20.	Reski R. Nabuasa	12	L	75	✓		
21.	Samsudin Judika	11	L	55			✓
22.	Valen E. Sabu	9	P	60		✓	
23.	Veron L. Aya	10	L	75	✓		
24.	Yosua Udju	12	L	75	✓		
<b>Jumlah</b>					<b>9</b>	<b>9</b>	<b>6</b>

Keterangan :

Baik : 75-100 %

Sedang : 60-74 %

Buruk : 0-59%

## TABEL INDUK

### PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

SISWA IV B SD INPRES BATU PUTIH SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN

### MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO

TAHUN 2020

No	Responden	Usia	J/K	Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi			
				Kriteria			
				Nilai	Baik	Sedang	Buruk
1.	Acex Moy	11	L	70		✓	
2.	Abide Afi	11	L	95	✓		
3.	Arjen Toh	10	L	65		✓	
4.	Afrikal Tefnai	12	L	80	✓		
5.	Arfiandi Benu	11	L	90	✓		
6.	Eunike N. Dethan	10	P	95	✓		
7.	Elisabet F. M. Sadokh	10	P	75	✓		
8.	Gera Ona	9	L	75	✓		
9.	Gilang N. Adu	11	L	60		✓	
10.	Gideon D. Fade	12	L	65		✓	
11.	Immanuel E. G. Thiodoris	9	L	70		✓	
12.	Marlon Dama	11	L	100	✓		
13.	Merlin M. Lopo	10	P	90	✓		
14.	Marsela Tuke	10	P	80	✓		
15.	Mario A. Benu	10	L	70		✓	
16.	Narwastu Manjea	10	L	50			✓

17.	Piet A. Selan	10	L	100	✓		
18.	Patricia I. tamson	10	P	75	✓		
19.	Ricy K. M. Seo	9	P	80	✓		
20.	Reski R. Nabuasa	12	L	95	✓		
21.	Samsudin Judika	11	L	80	✓		
22.	Valen E. Sabu	9	P	75	✓		
23.	Veron L. Aya	10	L	70		✓	
24.	Yosua Udju	12	L	75	✓		
<b>Jumlah</b>					<b>16</b>	<b>7</b>	<b>1</b>

Keterangan :

Baik : 75-100 %

Sedang : 60-74 %

Buruk : 0-59%

# DOKUMENTASI

## 1. Kuesioner Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Poster



## 2. Penyuluhan Menggunakan Media Poster



## 3. Kuesioner Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Poster



**4. Kuesioner Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Video**



**5. Penyuluhan Menggunakan Media Video**



**6. Kuesioner Setelah Penyuluhan**



**7. Foto Bersama Kepala Sekolah SD Inpres Batu Putih**

